

LAMPIRAN

Tabel Lampiran 1. Tabel analisis ragam persentase perkecambahan jamur *P. maydis*

No.	SK	db	JK	KT	Fhit.	Ftabel	
						5%	1%
1	Perlakuan	8	2710,074	338,7593	2,30 ^{tn}	2,32	3,29
2	Galat	18	2648,667	147,1481			
3	Total	26	5358,741	206,1054			

Tabel Lampiran 2. Tabel analisis ragam sporulasi jamur *Peronosclerospora maydis*

No.	SK	db	JK	KT	Fhit.	Ftabel	
						5%	1%
1	Perlakuan	8	13126079,167	1640759,8958	3,08*	2,32	3,29
2	Galat	18	9584808,333	532489,3519			
3	Total	26	22710887,500	873495,6731			

Tabel Lampiran 3. Tabel analisis ragam persentase serangan penyakit bulai umur 7 HSI

No.	SK	db	JK	KT	Fhit.	Ftabel	
						5%	1%
1	Ulangan	2	0,017	0,0084	1,75	3,33	5,42
2	Perlakuan	9	0,266	0,0295	6,16*	2,22	3,09
3	Galat	18	0,086	0,0048			
5	Total	29	0,369	0,0127			

Tabel Lampiran 4. Tabel analisis ragam persentase serangan penyakit bulai umur 14 HSI

No.	SK	db	JK	KT	Fhit.	Ftabel	
						5%	1%
1	Ulangan	2	0,019	0,0093	2,41	3,33	5,42
2	Perlakuan	9	0,293	0,0326	8,44*	2,22	3,09
3	Galat	18	0,069	0,0039			
5	Total	29	0,381	0,0131			

Tabel Lampiran 5. Tabel analisis ragam persentase serangan penyakit bulai umur 21 HSI

No.	SK	db	JK	KT	Fhit.	Ftabel	
						5%	1%
1	Ulangan	2	0,027	0,0135	4,76*	3,33	5,42
2	Perlakuan	9	0,346	0,0384	13,52*	2,22	3,09
3	Galat	18	0,051	0,0028			
5	Total	29	0,424	0,0146			

Tabel Lampiran 6. Tabel analisis ragam persentase serangan penyakit bulai umur 28 HSI

No.	SK	db	JK	KT	Fhit.	Ftabel	
						5%	1%
1	Ulangan	2	0,022	0,0109	3,02	3,33	5,42
2	Perlakuan	9	0,371	0,0412	11,44*	2,22	3,09
3	Galat	18	0,065	0,0036			
5	Total	29	0,457	0,0158			

Tabel Lampiran 7. Tabel analisis ragam tinggi tanaman jagung umur 7 HSI

No.	SK	db	JK	KT	Fhit.	Ftabel	
						5%	1%
1	Ulangan	2	84,394	42,1968	4,81*	3,33	5,42
2	Perlakuan	9	215,874	23,9860	2,73*	2,22	3,09
3	Galat	18	157,920	8,7733			
5	Total	29	458,187	15,7996			

Tabel Lampiran 8. Tabel analisis ragam tinggi tanaman jagung umur 14 HSI

No.	SK	db	JK	KT	Fhit.	Ftabel	
						5%	1%
1	Ulangan	2	14,685	7,3423	0,92	3,33	5,42
2	Perlakuan	9	439,400	48,8222	6,13*	2,22	3,09
3	Galat	18	143,342	7,9634			
5	Total	29	597,427	20,6009			

Tabel Lampiran 9. Tabel analisis ragam tinggi tanaman jagung umur 21 HSI

No.	SK	db	JK	KT	Fhit.	Ftabel	
						5%	1%
1	Ulangan	2	31,017	15,5083	2,24	3,33	5,42
2	Perlakuan	9	424,243	47,1381	6,82*	2,22	3,09
3	Galat	18	124,430	6,9128			
5	Total	29	579,690	19,9893			

Tabel Lampiran 10. Tabel analisis ragam tinggi tanaman jagung umur 28 HSI

No.	SK	db	JK	KT	Fhit.	Ftabel	
						5%	1%
1	Ulangan	2	22,641	11,3203	1,07	3,33	5,42
2	Perlakuan	9	600,128	66,6809	6,30*	2,22	3,09
3	Galat	18	190,386	10,5770			
5	Total	29	813,155	28,0398			

Tabel Lampiran 11. Tabel analisis ragam diameter batang tanaman jagung umur 28 HSI

No.	SK	db	JK	KT	Fhit.	Ftabel	
						5%	1%
1	Ulangan	2	0,011	0,0053	6,69	3,33	5,42
2	Perlakuan	9	0,030	0,0034	4,23	2,22	3,09
3	Galat	18	0,014	0,0008			
5	Total	29	0,055	0,0019			

Tabel Lampiran 12. Tabel analisis ragam jumlah daun tanaman jagung umur 7 HSI

No.	SK	db	JK	KT	Fhit.	Ftabel	
						5%	1%
1	Ulangan	2	0,600	0,3000	1,59	3,33	5,42
2	Perlakuan	9	3,500	0,3889	2,06	2,22	3,09
3	Galat	18	3,400	0,1889			
5	Total	29	7,500	0,2586			

Tabel Lampiran 13. Tabel analisis ragam jumlah daun tanaman jagung umur 14 HSI

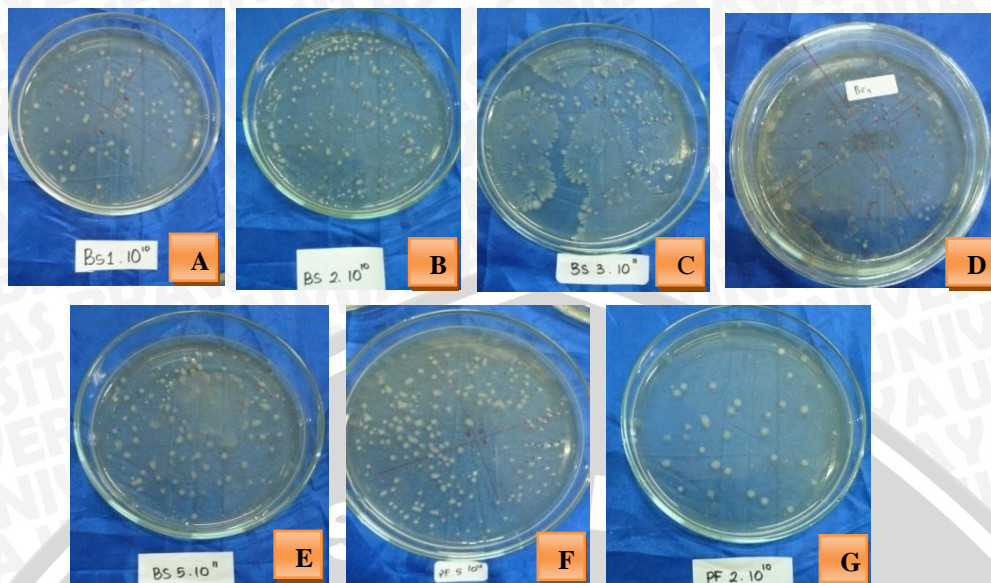
No.	SK	db	JK	KT	Fhit.	Ftabel	
						5%	1%
1	Ulangan	2	0,467	0,2333	0,76	3,33	5,42
2	Perlakuan	9	3,367	0,3741	1,22	2,22	3,09
3	Galat	18	5,533	0,3074			
5	Total	29	9,367	0,3230			

Tabel Lampiran 14. Tabel analisis ragam jumlah daun tanaman jagung umur 21 HSI

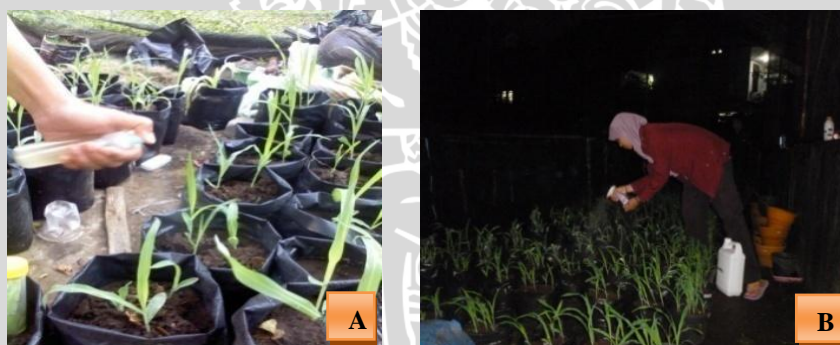
No.	SK	db	JK	KT	Fhit.	Ftabel	
						5%	1%
1	Ulangan	2	0,067	0,0333	1,00	3,33	5,42
2	Perlakuan	9	0,300	0,0333	1,00	2,22	3,09
3	Galat	18	0,600	0,0333			
5	Total	29	0,967	0,0333			

Tabel Lampiran 15. Tabel analisis ragam jumlah daun tanaman jagung umur 28 HSI

No.	SK	db	JK	KT	Fhit.	Ftabel	
						5%	1%
1	Ulangan	2	1,400	0,7000	4,85*	3,33	5,42
2	Perlakuan	9	10,300	1,1444	7,92*	2,22	3,09
3	Galat	18	2,600	0,1444			
5	Total	29	14,300	0,4931			



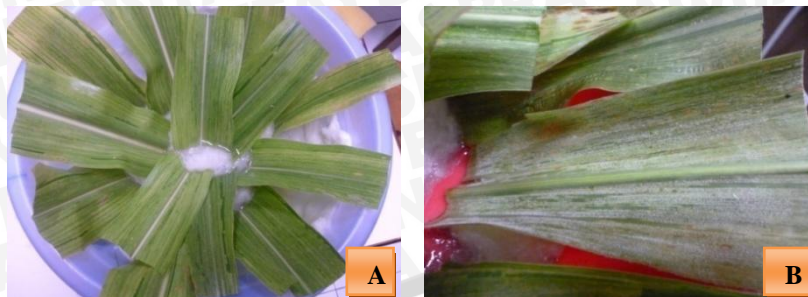
Gambar Lampiran 16. Isolat Bakteri; (A) Isolat *Bacillus* sp. UB-ABS1; (B) Isolat *Bacillus* sp. UB-ABS2; (C) Isolat *Bacillus* sp. UB-ABS3; (D) Isolat *Bacillus* sp. UB-ABS4; (E) Isolat *Bacillus* sp. UB-ABS5; (F) Isolat *Pseudomonas* sp. UB-PF5; (G) *Pseudomonas* sp. UB-PF5.



Gambar Lampiran 17. Inokulasi perlakuan; (A). Inokulasi bakteri *B. subtilis* dan *P. fluorescens* (9hst); (B) Inokulasi patogen *P. maydis* (10hst)



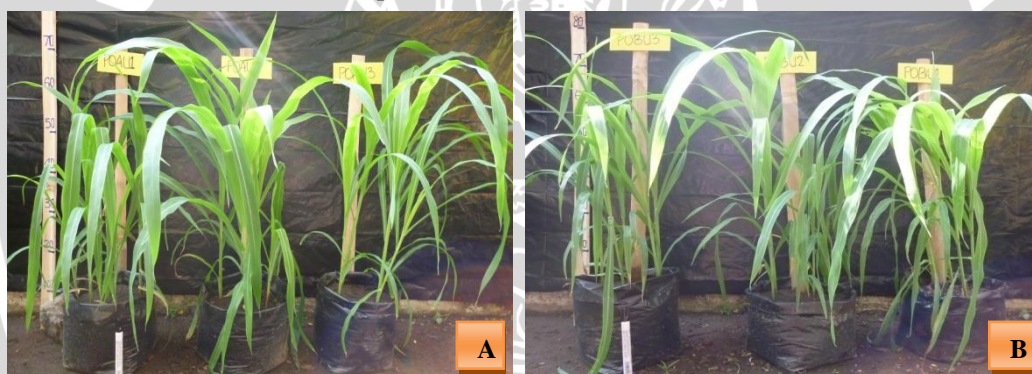
Gambar Lampiran 18. Persiapan perlakuan; (A). Persiapan perbanyak jamur *P. maydis* (inkubasi daun terinfeksi bulai); (B) Suspensi bakteri *B. subtilis*, *P. fluorescens* dan fungisida b.a Dimetomorf 50%



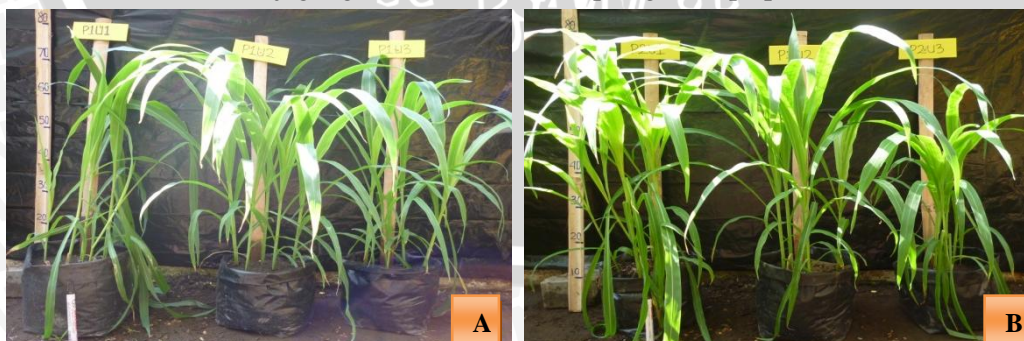
Gambar Lampiran 19. Daun terinfeksi bulai; (A). Inkubasi daun dengan larutan gula dan lembab; (B) Embun putih yang muncul setelah inkubasi 7 jam



Gambar Lampiran 20. Isolasi spora; (A). Isolasi spora pada daun yang terinfeksi setelah diaplikasi bakteri; (B) Daun berisi spora dimasukan pada tube berisi aquades



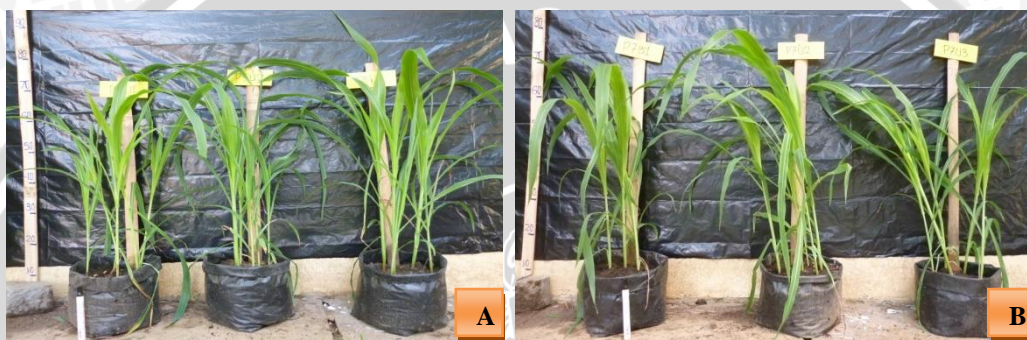
Gambar Lampiran 21. Pertumbuhan tanaman jagung 1; (A) Tanaman jagung kontrol tanpa inokulasi patogen tanpa perlakuan (POA); (B) Tanaman jagung kontrol diinokulasi patogen tanpa perlakuan (POB).



Gambar Lampiran 22. Pertumbuhan tanaman jagung 2; (A) Tanaman jagung setelah diaplikasi isolat *Bacillus* sp. UB-ABS1; (B) Tanaman jagung setelah diaplikasi isolat *Bacillus* sp. UB-ABS2.



Gambar Lampiran 23. Pertumbuhan tanaman jagung 3; (A) Tanaman jagung setelah diaplikasi isolat *Bacillus* sp. UB-ABS3; (B) Tanaman jagung setelah diaplikasi isolat *Bacillus* sp. UB-ABS4.



Gambar Lampiran 24. Pertumbuhan tanaman jagung 4; (A) Tanaman jagung setelah diaplikasi isolat *Bacillus* sp. UB-ABS5; (B) Tanaman jagung setelah diaplikasi isolat *Pseudomonas* sp. UB-PF2.



Gambar Lampiran 25. Pertumbuhan tanaman jagung 5; (A) Tanaman jagung setelah diaplikasi isolat *Pseudomonas* sp. UB-PF5; (B) Tanaman jagung setelah diaplikasi Fungisida berbahan aktif Dimetomorf 50%.

Lampiran 26. Deskripsi Varietas Jagung

PIONEER 21

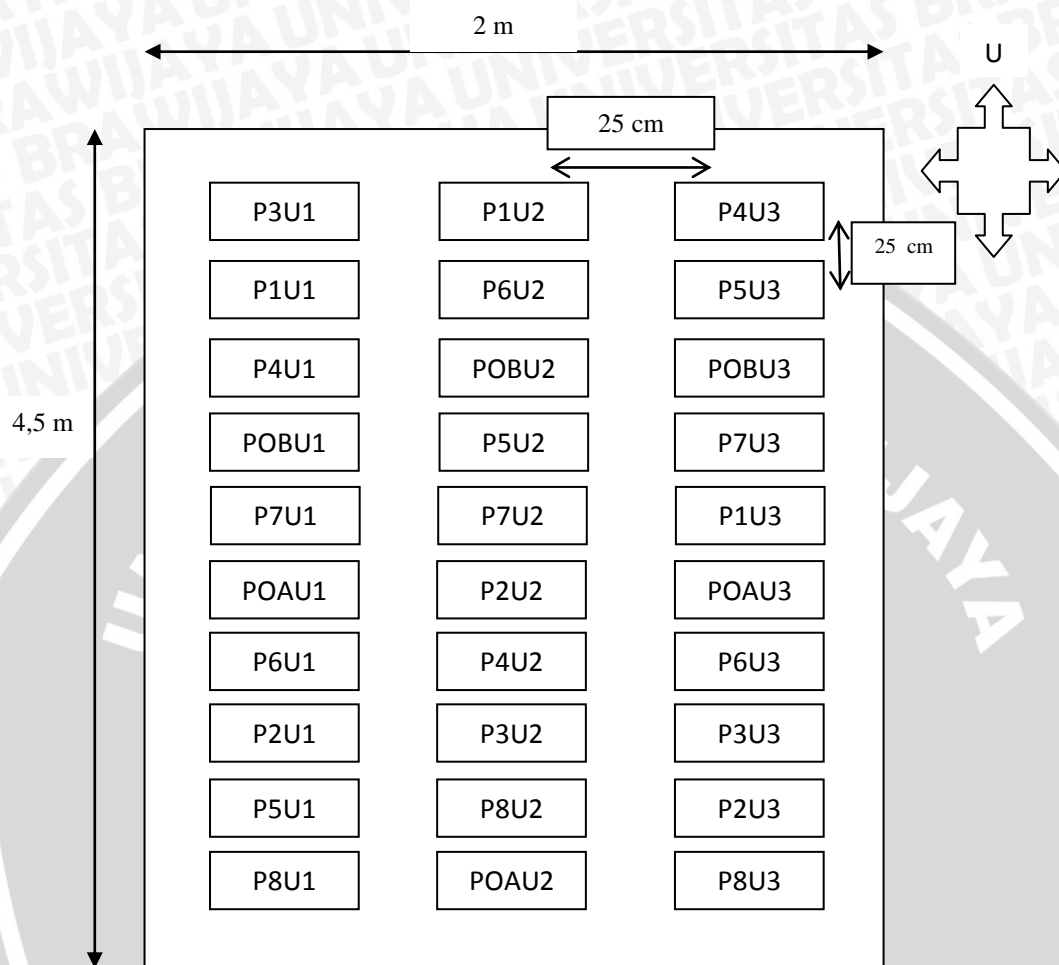
Tanggal dilepas	: 29 Juli 2003
Asal	: F1 dari silang tunggal (<i>single cross</i>) antara galur murni F30Y87 dengan M30Y877, keduanya adalah galur murni tropis yang dikembangkan oleh <i>Pioneer Hi-Bred (Thailand) co.,Ltd</i>
Umur	: berumur agak dalam 50% polinasi : ± 54 hari 50% keluar rambut : ± 56 hari Masak fisiologis : ± 95 hari (< 600 m dpl) ± 117 hari (> 600 m dpl)
Batang	: Tegap, besar, dan cukup kokoh
Warna Batang	: Hijau
Tinggi tanaman	: ± 210 cm
Daun	: Setengah tegak dan lebar
Warna daun	: Hijau tua
Keragaman tanama:	Sangat beragam
Perakaran	: Baik
Kerebahan	: Tahan rebah
Bentuk malai	: Besar dan terbuka
Warna malai	: Putih kekuningan
Warna sekam	: Hijau keunguan
Warna rambut	: Hijau terang/putih dengan warna kemerahan di ujungnya
Tongkol	: Besar, panjang, dan silindris
Kedudukan tongkol:	Di pertengahan tinggi tanaman (± 95 cm)
Kelobot	: Menutup biji dengan baik
Tipe biji	: Semi mutiara
Warna biji	: Oranye
Baris biji	: Tidak lurus dan rapat
Jumlah baris / tongkol	: 14-16 baris
Bobot 1000 biji	: ± 311 g
Rata-rata hasil	: 6,1 t/ha pipilan kering
Potensi hasil	: 13,3 t/ha pipilan kering
Ketahanan	: - Tahan terhadap karat daun, bercak daun kelabu <i>C. zae-maydis</i> ; - Ketahanan sedang terhadap busuk tongkol <i>Diplodia</i> , virus dan perkecambahan tongkol - Agak rentan terhadap busuk batang bakteri dan bulai.
Keunggulan	: Potensi hasil tinggi dan bijinya berkualitas baik dengan pengisian biji yang baik. Batangnya cukup kokoh dan perakaran baik sehingga cukup tahan terhadap kerobohan.

Lampiran 27. Dekripsi Fungisida Acrobat 50 WP

Nama pestisida dan bahan aktif serta kadarnya	Jenis pestisida dan bentuk formulasi	Komoditas dan OPT sasaran	Cara aplikasi dan dosis /konsentrasi formulasi	Nama pemegang pendaftarab	No. pendaftaran
Acrobat 50 WP Dimetomorf 50%	Fungisida sistemik berbentuk tepung yang dapat disuspensikan	1) Kentang : Penyakit busuk daun <i>Phytophthora infestans</i> ;	Penyemprotan volume tinggi : 0,25 – 0,5 g/l	PT BASF Indonesia	RI. 1072/5-2004/T
		1) Tomat Penyakit busuk daun <i>Phytophthora infestans</i> ;	Penyemprotan volume tinggi : 0,5 – 1 g/l		
		1) Tembakau : Penyakit lanas <i>Phytophthora nicotianae</i>	Penyemprotan volume tinggi : 1 – 1,25 g/l		
		2) Cabai : penyakit bercak daun <i>Cercospora capsici</i>	Penyemprotan 2-4 g/l		
		2) Semangka : penyakit embun bulu <i>Pseudospora cubensis</i> penyakit Antraknose <i>Colletotrichum sp</i>	Penyemprotan volume tinggi: 0,25-0,5 g/l		RI.1072/7 - 2009/T
		2) Jagung: Bulai <i>Peronosclerospora maydis</i>	Sebagai perlakuan benih : 5 g/kg benih		

Sumber : ¹⁾ Surat keputusan kementerian pertanian mengenai Pendaftaran dan Pemberian Izin tetap pestisida
²⁾ Pestisida Pertanian dan Kehutanan Tahun 2010 (Pusat Perizinan dan Investasi, Sekretariat Jendral, Kementerian Pertanian Republik Indonesia)

Lampiran 28. Denah Rancangan Penelitian



Keterangan :

- POA : Perlakuan kontrol tanpa perlakuan tanpa inokulasi.
- POB : Perlakuan kontrol di inokulasi tanpa perlakuan.
- P1 : Perlakuan isolat *Bacillus* sp. UB-ABS1
- P2 : Perlakuan isolat *Bacillus* sp. UB-ABS2
- P3 : Perlakuan isolat *Bacillus* sp. UB-ABS3
- P4 : Perlakuan isolat *Bacillus* sp. UB-ABS4
- P5 : Perlakuan isolat *Bacillus* sp. UB-ABS5
- P6 : Perlakuan isolat *Pseudomonas* sp. UB-PF1
- P7 : Perlakuan isolat *Pseudomonas* sp. UB-PF5
- P8 : Perlakuan fungisida berbahan aktif Dimetomorf 50%.

- U1 : Ulangan 1
- U2 : Ulangan 2
- U3 : Ulangan 3